

---

**ANALISIS EFISIENSI USAHA AGRIBISNIS TELUR ASIN  
DI KOTA TALUK KUANTAN**

Mahrani, Imelda Siska, Lukman Bayu Sahputra, Pendra Santika  
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi  
E-mail : [ranijunes@gmail.com](mailto:ranijunes@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pendapatan usaha agribisnis telur asin, 2) Mengetahui besarnya Biaya dari usaha agribisnis telur asin 3) Mengetahui nilai efisiensi usaha agribisnis telur asin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan Bulan Desember sampai Mei 2023. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Efisiensi usaha dihitung berdasarkan analisis R/C Ratio dan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendapatan usaha agribisnis telur asin adalah sebesar Rp. 3.000.000, 2) Biaya yang dikeluarkan pada usaha agribisnis telur asin adalah Rp. 1. 775.833, 3) Nilai usaha agribisnis telur asin adalah sebesar 1,69 yang berarti usaha agribisnis telur asin layak untuk dikembangkan, namun efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas telur asin dan memperluas pemasarannya.

Kata Kunci: Telur Asin, Pendapatan, Biaya, R/C Ratio

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian memiliki peran sebagai sumber bahan pangan, penyedia lapangan kerja, sebagai penghasil devisa, pencipta nilai tambah dan sebagai penopang bahan baku bagi industri dan ekspor. Oleh karena itu peranan subsektor peternakan harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Beberapa peluang bisnis dalam mengembangkan

agribisnis peternakan diantaranya : 1) jumlah penduduk indonesia  $\pm 220$  juta jiwa dan masih tetap bertumbuh sekitar 1,4% per tahun merupakan konsumen yang sangat besar, 2) kondisi geografis dan sumberdaya alam yang mendukung usaha dan industri peternakan, 3) meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi, dan 4) jika pemulihan ekonomi berjalan baik maka akan meningkatkan pendapatan per kapita yang kemudian akan meningkatkan daya beli masyarakat.(Daryanto, 2009). Salah satu

makanan khas Indonesia adalah telur asin, yaitu telur yang diasinkan dalam larutan garam. Telur asin dapat dijadikan pilihan oleh-oleh yang tepat. Cara pengolahannya mudah sehingga banyak penjual yang ingin menjual telur asin. Namun, dari banyaknya penjual telur asin yang ada, ternyata tidak banyak yang bertahan, hal ini disebabkan oleh, sulitnya memperoleh bahan baku (telur itik segar), kurangnya minat masyarakat terhadap telur asin. Di kota Taluk Kuantan terdapat lebih kurang 10 orang pedagang telur asin musiman, namun hanya 2 orang saja yang secara kontinu membuat dan menjual telur asin. Telur asin dijual dengan harga Rp. 3000 - Rp. 5000,-/butir. Analisis efisiensi dihitung agar dapat memberikan dampak positif bagi pengusaha telur asin.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Efisiensi Usaha Agribisnis Telur Asin di Kota Taluk Kuantan”

### **Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah tingkat pendapatan usaha agribisnis telur asin.
2. Seberapa besar biaya usaha agribisnis telur asin.

3. Berapa nilai efisiensi usaha agribisnis telur asin (R/C).

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai efisiensi usaha dengan berfokus pada biaya dan pendapatan pada usaha agribisnis telur asin di kota Taluk Kuantan.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian. Pengusaha telur asin yang dijadikan responden merupakan pengusaha telur asin yang berdomisili di Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Tengah. Yang akan dianalisis didalam penelitian ini meliputi besarnya pendapatan, biaya produksi, efisiensi yang diperoleh pengusaha dalam waktu sekali proses produksi. Biaya dihitung dari pembelian telur itik sampai proses pembuatan telur asin.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi usaha agribisnis telur asin dapat memberikan wawasan, sumbangan pemikiran serta merubah pola pikir pelaku usaha agribisnis telur asin dalam menyikapi permasalahan dalam upaya peningkatan produksi telur asin.

2. Bagi pembaca dapat memperkaya referensi untuk penulisan atau penelitian selanjutnya memperluas kajian penelitian.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan agar usaha agribisnis telur asin dapat berkembang.
4. Bagi saya sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang terjadi di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungei Jering, Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) berdasarkan pertimbangan daerah ini merupakan tempat usaha agribisnis telur asin yang dilakukan secara kontinu dan sudah dilakukan selama lebih kurang tiga tahun.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer Adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa pengamatan langsung (observasi), wawancara dari pelaku usaha. Data sekunder Adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media

perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal, skripsi, dan website.

### **Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan data kualitatif. Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif adalah mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian agribisnis telur asin dari responden atau pelaku usaha.

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel secara matematis menurut Gasperz (1999). Biaya total dihitung dengan cara :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya usaha pengolahan telur asin (Rp)

TFC = total biaya tetap usaha pengolahan telur asin (Rp)

TVC = total biaya variabel usaha pengolahan telur asin (Rp)

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/ *straight line method* (Soekartawi, 2006) dengan rumus :

Penyusutan = nilai awal – nilai akhir / umur ekonomis

Keterangan :

Nilai awal = Harga beli alat produksi awal tahun usaha

Nilai akhir = Harga jual alat produksi akhir tahun

Umur ekonomis = lamanya alat produksi digunakan

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual ( Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan Kotor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = y \cdot py$$

Keterangan :

TR = Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan (Rp)

y = jumlah produksi telur asin

py = harga telur asin (Rp/butir)

Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan Bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$y \cdot Py - (TFC + TVC)$$

keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Revenue (Rp) / Pendapatan Kotor

TC = Total Cost (Rp) / Total Biaya

Y = Jumlah produksi telur asin

Py = Harga Telur Asin (Rp/ butir)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan

nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C Ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR = Total Penerimaan Usaha Agribisnis Telur Asin ( Rp / Proses Produksi/Kg)

TC = Total Biaya Usaha Agroindustri Telur Asin (Rp/Proses Produksi/Kg)

Kriteria Penilaian R/C Ratio

$R/C > 1$ , Usaha Layak Atau Menguntungkan

$R/C = 1$ , Usaha Impas

$R/C < 1$ , Usaha Tidak Layak Atau Merugi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Biaya**

Dalam penelitian ini biaya yang dianalisis adalah: biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya total, biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap merupakan uang yang dikeluarkan dalam usaha agribisnis telur asin, tetapi tidak dipengaruhi oleh besar/ kecilnya produksi telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, seperti: Kompor, ember, dandang Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Telur Asin

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Perproduksi	Persentase %
1	Kompor	Rp 8.333	31,06
2	Dandang	Rp 7.667	28,57
3	Baskom Plastik	Rp 1.000	3,73
4	Penggosok Besi	Rp 1.500	5,59
5	Keranjang Tempat Telur	Rp 1.667	6,21
6	Cap Untuk Merek	Rp 6.667	24,84
Jumlah		Rp 26.833	100

Sumber : Data yang Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan berjumlah Rp. 26.833,- per produksi. Biaya penyusutan peralatan terbesar terletak pada kompor sebesar Rp. 8.333,- atau 31,06 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan Agribisnis Telur Asin Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya biaya penyusutan kompor dikarenakan harga dari kompor yang tergolong mahal, yaitu sebesar Rp. 250.000,- perunitnya sedangkan usia ekonomis untuk kompor adalah selama 6 tahun.

Biaya penyusutan tertinggi lainnya adalah terletak pada biaya penyusutan alat dandang yaitu sebesar Rp. 7.667,- per produksi atau 28,57% dari jumlah biaya penyusutan peralatan di Agribisnis Telur Asin Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan

Singingi. Tingginya biaya penyusutan untuk dandang dikarenakan harga dari dandang sebesar Rp. 230.000,- per unitnya, dan usia ekonomis untuk dandang adalah selama 6 tahun.

Biaya penyusutan peralatan terendah terletak pada biaya penyusutan baskom plastik yaitu sebesar Rp. 1000,- atau 3,73 % dari jumlah biaya penyusutan Agribisnis Telur Asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Rendahnya biaya penyusutan baskom plastik dikarenakan harga dari baskom plastik yang rendah, yaitu sebesar Rp. 30.000,- per unitnya dan usia ekonomis baskom plastik yang tergolong lama yaitu selama 6 tahun pemakaian.

Biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar dan kecilnya produksi, didalam usaha Agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten

Kuantan Singingi biaya tidak tetap meliputi: Bahan baku yaitu Telur itik, dan bahan penunjang yang terdiri dari: Gas, serbuk batu bata, abu gosok dan garam.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi telur asin adalah telur. Sedangkan bahan penunjang yang digunakan

adalah gas, serbuk bata, abu gosok, dan garam.

Untuk lebih jelasnya, penggunaan tenaga kerja pada usaha Agribisnis telur asin dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Agribisnis Telur Asin

Uraian Kegiatan	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)
Persiapan	0,6	-
Perendaman & Pencucian	0,6	-
Pembuatan Adonan	0,6	-
Pembaluran Adonan	2	-
Pembersihan Dari Adonan	1,6	-
Perebusan Telur	12	-
Penempelan Stiker Atau Cap	2	-
Penyusunan Kekeranjang	0,6	-
Jumlah	20	

Sumber: Data Yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) saja. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga pengusaha yang ikut membantu dalam proses produksi. Tenaga kerja dalam keluarga meliputi: Persiapan, perendaman, pembuatan adonan, pembaluran adonan, pembersihan dari adonan, perebusan telur, penempelan stiker atau cap, serta penyusunan ke dalam

keranjang. Persiapan dimulai untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk usaha telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Selain dari mempersiapkan peralatan, persiapan bahan baku dan penunjang juga perlu dilakukan, hal ini agar didalam proses produksi tidak terjadi hambatan maupun kendala. Perendaman dan pencucian dilakukan dengan membersihkan permukaan telur dari kotoran yang masih menempel pada telur, selain itu pencucian sambil menggosok permukaan telur supaya pori-pori dari cangkang telur terbuka,

pembuatan adonan serbuk batu bata yang dicampur abu gosok dan garam untuk adonan pelapis telur dalam proses pengerasan. Pembaluran adonan dilakukan secara berhati-hati dan fokus agar semua telur dapat terlapisi dengan merata dan setelah dilapisi dengan adonan tersebut telur disimpan atau di peram selama 7 hari agar kadar garam dapat masuk kedalam telur. Setelah 7 hari pembersihan telur dari adonan pelapis harus dilakukan secara hati-hati agar telur tidak mengalami kerusakan. Cara membersihkan telur dari adonan pelapis menggunakan air sedikit demi sedikit agar adonan yang keras menjadi agak

lunak dan memudahkan pemisahan adonan dari cangkang telur. Pengawetan yang dilakukan sama dengan penelitian Amiyaya, (2008) dengan penyimpanan telur selama 1 Minggu. Perebusan dilakukan dengan cara memasukan telur yang sudah bersih dari adonan kedalam dandang berisi air yang telah disiapkan dan direbus menggunakan api kecil selama kurang lebih 3 jam api harus tetap terjaga agar telur dapat matang secara sempurna. Biaya tenaga kerja pada usaha Agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Agribisnis Telur Asin

No	Jenis Biaya Tenaga Kerja	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase %
1	Tenaga kerja dalam keluarga	Rp 250.000	100
Jumlah		Rp 250.000	100

Sumber : Data Yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada usaha agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering sebesar Rp. 250.000,- per produksi. Dapat dilihat biaya tenaga kerja yang dikeluarkan hanya untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp. 250.000,- atau 100% dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dalam keluarga tertinggi terletak pada biaya perebusan telur asin yaitu sebesar Rp.150.000,- perproduksi. Perebusan bertujuan agar telur asin matang dan bisa langsung dikonsumsi. Menurut BPS Provinsi

Riau, 2021 upah rata-rata tenaga kerja per jam kerja adalah sebesar Rp.19.144,- . Sedangkan upah yang diberikan untuk pekerja dalam usaha agribisnis telur asin adalah Rp.250.000,-per bulan jika dibagi sebanyak 20 jam maka hasilnya adalah Rp.12.500,- per jam kerja. Nilai ini belum dapat dikatakan sesuai dengan UMK Provinsi Riau dimana per jam kerja sebesar Rp.19.144,- Artinya upah yang diberikan belum sesuai dengan upah rata-rata tenaga kerja di Provinsi Riau, maka untuk meningkatkan upah tenaga kerja pada usaha

agribisnis telur asin harus dilakukan beberapa upaya seperti peningkatan jumlah produksi telur asin dengan mempertimbangkan pengeluaran untuk pembelian bahan baku telur asin dengan biaya yang lebih murah agar upah tenaga kerja dapat dinaikkan sehingga sesuai dengan upah rata-rata tenaga kerja di Provinsi Riau. Menurut Swastha dan Sukotjo (2000), penentuan upah didasarkan pada tiga teori sebagai berikut:

- a. Teori pasar, konsep ini menganggap bahwa upah ditentukan oleh hasil proses perundingan antara karyawan sebagai penjual tenaga dengan manajemen sebagai pembelinya. Jadi tingkat upah yang diterima ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan tenaga kerja, dalam teori buruh diperlakukan sebagai barang.
- b. Teori standar hidup, teori ini menyatakan bahwa upah harus dapat memberikan jaminan kepada buruh untuk menikmati hidup dengan layak, dan pengusaha harus memberikan upah cukup tinggi,

memberikan pelayanan lain seperti jaminan hari tua, pendidikan, tabungan dan hiburan.

- c. Teori kemampuan membayar, teori kemampuan membayar adalah suatu system penentuan besar kecil upah yang diberikan kepada para pekerja dengan menyesuaikannya dengan tingkat pendapatan dan keuntungan perusahaan. Ketika perusahaan sedang berjaya maka karyawan diberikan tambahan upah tetapi jika perusahaan mengalami kerugian maka pegawai juga akan mendapat pengurangan upah.

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Total biaya meliputi: biaya penyusutan peralatan, biaya bahan baku dan penunjang, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Total Biaya Usaha Agribisnis Telur Asin di Desa Sungai Jering

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Penyusutan	Rp. 26.833	1,51
2	Biaya Bahan Baku Dan Penunjang	Rp. 1.499.000	84,41
3	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Rp. 250.000	14,08
Jumlah		Rp. 1.775.833	100

Sumber : Data Yang Diolah 2023



Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa total biaya pada Agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 1.775.833,- per bulan. Total biaya terbesar terletak pada biaya bahan baku dan biaya penunjang sebesar Rp. 1.499.000,- per produksi atau 84,41 % dari total biaya pada usaha agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya bahan baku dan penunjang tertinggi terletak pada biaya pembelian telur itik. Dimana pembelian telur itik sebagai bahan baku utama dalam agroindustri telur asin mengeluarkan biaya sebesar Rp.70.000,- per papan dan totalnya adalah 20 papan maka Rp.70.000,- dikali 20 papan dan total biaya yang dikeluarkan untuk membeli telur itik saja yaitu sebesar Rp. 1.400.000,- dan Rp.99.000 sisanya adalah biaya untuk pembelian bahan penunjangnya seperti Gas, Garam, Abu Gosok, dan Serbuk Batu Bata.

Biaya terendah terletak pada biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 26. 833,- per produksi atau 1,51 % dari total biaya pada usaha agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Penyusutan peralatan dihitung berdasarkan jumlah proses produksi satu tahun. Jumlah periode produksi sebanyak 4 kali dalam 1 bulan.

Sehingga biaya penyusutan peralatan menjadi rendah jika dibanding kan dengan biaya-biaya lainnya.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp.250.000,- atau 14,08% dari total biaya pada usaha agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering. Karena agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja dalam setiap kali berproduksi dan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga membuat agroindustri telur asin ini tidak mengeluarkan biaya lebih banyak lagi dalam produksinya. Dan total biaya untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp.250.000 yang mana biaya tersebut adalah hasil perkalian total upah tenaga kerja. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan efisiensi usaha telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis pendapatan meliputi: produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih, pendapatan kerja keluarga, dan efisiensi usaha telur itik di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut Ambasari, *et al*, (2014). penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Di dalam penelitian ini produksi yang dihasilkan

adalah produk telur asin, sehingga pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi telur asin dengan harga jual telur asin. Untuk lebih jelasnya, produksi dan

pendapatan kotor pada usaha agribisnis telur asin Di Desa Sungai Jering dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Produksi dan pendapatan kotor Usaha Agribisnis Telur Asin.

No	Produksi (Butir)	Harga(Rp/Butir)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	600	Rp. 5.000	Rp. 3.000.000

Sumber : Data Yang Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa pendapatan kotor sebesar Rp. 3.000.000,- per bulan. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi sebesar 600 butir dengan harga produksi sebesar Rp. 5000,- per butir, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 3.000.000,- dalam 1 bulan produksi yang terdiri dari 4x produksi. Rp. 5000 merupakan harga jual yang telah ditetapkan oleh pengusaha agroindustri telur asin itu sendiri. Penetapan harga ini sudah di pertimbangkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk setiap proses produksi telur asin tersebut.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengusaha telur asin untuk meningkatkan

penerimaan usaha, maka sebaiknya pengusaha menambah bahan baku, sehingga produksi telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi akan menjadi tinggi.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 1995). Dalam penelitian ini, pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Pendapatan Bersih Usaha Agribisnis Telur Asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Pendapatan Kotor	Rp. 3.000.000	Rp/Produksi
2	Total Biaya Produksi	Rp. 1.775.833	Rp/Produksi
3	Pendapatan Bersih	Rp. 1.224.167	Rp/Produksi

Sumber : Data Yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa pendapatan bersih pada usaha agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 1.224.167,- per bulan. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp3.000.000,- dengan total biaya produksi sebesar Rp 1.775.833- sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1.224.167,- per bulan. Untuk meningkatkan pendapatan bersih sebaiknya pengusaha meningkatkan jumlah produksi dan memanfaatkan biaya penyusutan peralatan semaksimal mungkin

agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

#### **Nilai Efisiensi**

##### **a. Nilai Efisiensi Usaha Agribisnis Telur Asin**

Nilai efisiensi diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor dan total biaya produksi agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, nilai efisiensi usaha Agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi Usaha Agribisnis Telur Asin di Desa Sungai Jering

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Pendapatan Kotor	Rp. 3.000.000	Rp/Produksi
2	Total Biaya Produksi	Rp. 1.775.833	Rp/Produksi
3	RCR	1,69	Rp/Produksi

Sumber : Data Yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai efisiensi sebesar 1,69,- yang artinya, setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,69,-, dan pendapatan bersih sebesar Rp 1,69,-, maka usaha dapat disimpulkan layak untuk dikembangkan. Mengapa dikatakan layak karena nilai RCR pada usaha agribisnis lebih dari 1 yaitu sebesar 1,69 yang artinya

tiap pengeluaran 1 rupiah akan memberikan pendapatan sebesar Rp.1,69.-

Walaupun usaha telur asin telah dinyatakan layak, namun efisiensi masih agak rendah. Untuk meningkatkan efisiensi seharusnya pengusaha lebih meningkatkan produksi dan lebih mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan pada usaha Agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, kecamatan

Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Efisiensi usaha agribisnis telur asin di Desa Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi lebih besar dari satu, maka usaha layak dikembangkan. Hal ini sesuai dengan teori Pebriantari (2016), yang menyatakan, apabila nilai RCR lebih dari satu, artinya usaha tersebut layak untuk dikembangkan..Jika dibandingkan dengan penelitian sutrisno, dkk (2015) dan penelitian ardiansyah F, (2019) dengan nilai efisiensi sebesar 1,28 dan 1,11 maka efisiensi usaha agribisnis telur asin di desa sei jering lebih tinggi. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan kualitas telur asin serta memperluas pemasarannya, agar lebih menarik minat masyarakat dalam membeli dan mengkonsumsi telur asin, sehingga efisiensi usaha dapat ditingkatkan.

### **Kesimpulan**

1. Pendapatan kotor sebesar Rp. 3.000.000,- per produksi, total biaya sebesar Rp. 1.775.833,- per produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 1.224.167,- per produksi.
2. Pendapatan kerja keluarga pada usaha Agroindustri telur asin di Desa Sungai Jering Rp. 1.586.657,-
3. Nilai R/C Ratio sebesar 1,69 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan

Rp.1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp. 1,69,- dan pendapatan bersih Rp. 69,-, dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan usaha Agribisnis telur asin layak untuk dikembangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, A.Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, l.) di Kabupaten Indramayu. J. Agri Wiralodra. 6 (2) : 19 – 27
- Ardiansyah, F., 2019. Analisis Nilai Tambah Telur Itik Menjadi Telur Asin (Studi Kasus di Home Industry milik Ibu Juhartatik). Prosiding Seminar nasional Ekonomi dan Teknologi, Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, Sumenep,
- Astawan, M. W., dan Astawan, M. 1989. Teknologi Pengolahan Pangan Hewani Tepat Guna. Akademika Pressindo: Jakarta.
- Astawan. 2004. Sehat Bersana Aneka Sehat Pangan Alami. Tiga Serangkai. Solo.
- Daryanto, A., 2009. Dinamika Daya Saing Industri Peternakan, Bogor ; IPB Press

Pebriantari, N. L. A., I. N. G. Ustriyana, dan I. M. Sudarma. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. E-Journal Agribisnis dan Agrowisata. 5 (1) : 1-11

Rahim, Abd Da, Hastuti, Diah, R.D. 2008. Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian, Jakarta : Penebar Swadaya,

Rahim, Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007, Ekonomi Pertanian, Jakarta : Penebar Swadaya.

Soekartawi, 2012. Faktor-Faktor Produksi. Jakarta; Salemba Empat.

Soekartawi, 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, (2000). Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.  
Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani, Jakarta. UI-Press.

Sutrisno, A., Efendy, Husni, S, 2015.

Analisis Ekonomi dan Pemasaran Ageoindustri Telur Asin di Kota Mataram, Jurna; Agromansion, Jurnal Agrimansion, vol. 16 no 1

Swastha, dan Sukotjo. 2000. Manajemen Personalia, Edisi KE-5. Yogyakarta: